

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan pada Bab IV mengenai analisis kondisi keuangan subsektor rokok dan analisis kebangkrutan menggunakan model Altman, maka penulis dapat menarik kesimpulan, keterbatasan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan dengan metode Altman pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Rasio-Rasio Keuangan Subsektor Rokok yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-Score, sebagai berikut:
 - a. *Working Capital to Total Assets* (X_1)

PT Wismilak Inti Makmur menghasilkan rasio X_1 yang berfluktuasi dan menunjukkan rasio X_1 tertinggi diantara ketiga perusahaan lainnya pada tahun 2012 dan tahun 2013.

PT Gudang Garam menunjukkan rasio X_1 terendah diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun tersebut.

PT Bentoel Internasional Investama mengalami fluktuasi rasio X_1 dan menunjukkan memiliki rasio X_1 terendah diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun 2012, 2013, dan 2014.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami fluktuasi rasio X_1 dan menunjukkan memiliki rasio X_1 tertinggi diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun 2015.

b. *Retained Earnings to Total Assets (X_2)*

PT Wismilak Inti Makmur mengalami peningkatan rasio X_2 setiap tahunnya dan memiliki rasio X_2 terendah diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun 2012.

PT Gudang Garam mengalami fluktuasi pada rasio X_2 dan memiliki rasio X_2 tertinggi diantara ketiga perusahaan lainnya pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015.

PT Bentoel Internasional Investama mengalami penurunan rasio X_2 dan memiliki rasio terendah diantara ketiga perusahaan lainnya pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami fluktuasi rasio X_2 setiap tahunnya.

c. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X_3)*

PT Wismilak Inti Makmur menghasilkan hasil rasio X_3 yang berfluktuasi.

PT Gudang Garam mengalami penurunan rasio X_3 pada tahun 2013, dan meningkat pada tahun 2014 dan 2015.

PT Bentoel Internasional Investama mengalami fluktuasi pada hasil rasio X_3 , dan memiliki nilai negative pada rasio tersebut dan menunjukkan rasio X_3 terendah diantara ketiga perusahaan lainnya pada tahun 2012-2015.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan rasio X_3 setiap tahunnya, dan tetap menunjukkan rasio X_3 tertinggi diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun 2012-2015.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X_4)*

PT Wismilak Inti Makmur mengalami fluktuasi rasio X_4 setiap tahun.

PT Gudang Garam menghasilkan rasio X_4 yang berfluktuasi.

PT Bentoel Internasional Investama mengalami penurunan rasio X_4 setiap tahun dan menunjukkan rasio X_4 terendah diantara ketiga perusahaan rokok lainnya tahun 2012-2015.

PT Mandala Hanjaya Sampoerna mengalami fluktuasi rasi X_4 dan menunjukkan rasio X_4 tertinggi diantara perusahaan rokok lainnya tahun 2012-2015.

e. *Sales to Total Assets (X_5)*

PT Wismilak Inti Makmur menghasilkan rasio X_5 yang berfluktuasi setiap tahunnya dan menunjukkan rasio X_5 terendah pada tahun 2012

PT Gudang Garam menghasilkan rasio X_5 yang berfluktuasi setiap tahunnya dan menunjukkan rasio X_5 terendah diantara ketiga perusahaan rokok lainnya pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

PT Bentoel Internasional Investama menghasilkan rasio X_5 yang berfluktuasi setiap tahunnya.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami fluktuasi rasio X_5 dan menghasilkan rasio X_5 tertinggi diantara ketiga perusahaan rokok lainnya.

2. Analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score pada PT Wismilak Inti Makmur, PT Gudang Garam, PT Bentoel Internasional Investama, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna menghasilkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama masuk dalam kategori rawan / berpotensi bangkrut pada tahun 2012. Sedangkan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 PT Bentoel Internasional Investama masuk dalam kategori perusahaan bangkrut. Lain hal dengan PT Wismilak Inti Makmur, PT Gudang Garam, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, dimana ketiga perusahaan ini masuk dalam kategori sehat selama tahun 2012-2015.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dilihat oleh peneliti selanjutnya dan juga pelaku kepentingan lainnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu metode Altman.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu tahun 2012-2015, dimana dalam hal ini dilakukan untuk menganalisis perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, karena pada tahun 2012 salah satu perusahaan rokok baru terdaftar di BEI dan baru dapat dilakukan analisi.

5.3 Saran

1. Bagi PT Bentoel Internasional Investama yang menghasilkan nilai Z-Score $< 1,8$ dan $1,8 < Z < 2,99$, maka diharapkan lebih memperhatikan aspek mana

yang harus dilakukan pencegahan agar dapat membangkitkan kondisi perusahaan dan dapat terhindar dari kebangkrutan. Bagi PT Wismilak Inti Makmur, PT Gudang Garam, dan PT Mandala Hanjaya Sampoerna yang menghasilkan nilai Z-Score $> 2,99$ dimana masuk dalam kategori perusahaan sehat, perusahaan sebaiknya tetap memperhatikan kondisi keuangannya agar tetap terhindar dari kebangkrutan dan lebih meningkatkan faktor-faktor penting dalam perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan metode kebangkrutan lainnya dan melakukan penelitian dengan menggunakan subsektor lainnya. Contoh metode lainnya adalah Zmijewski dan Subsektor lainnya adalah Subsektor Telekomunikasi, Pertambangan, dll.